

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan memang bisa berubah-ubah dan selalu sesuai dengan perkembangan zaman, karena itu selalu ada perubahan. Perkembangan zaman. Perkembangan tersebut berdampak pada adanya penyesuaian dalam beberapa disiplin ilmu, termasuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam Kurikulum Merdeka, nama mata pelajaran PPKn kini telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila, selaras dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum. Meskipun terjadi perubahan nomenklatur, substansi materi yang diajarkan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pendidikan Pancasila tetap berfokus pada pembelajaran Nilai-nilai Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, keragaman masyarakat Indonesia, serta memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Mahmudah, 2024).

Seiring dengan adanya implementasi dalam Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak sebatas pada pemahaman materi semata, melainkan juga mengutamakan penguatan kemampuan abad ke-21. Kemampuan ini mencakup berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Lebih dari itu, pembelajaran juga difokuskan pada penggabungan kemampuan baca tulis dan hitung sebagai

kemampuan dasar yang penting dalam menghadapi tantangan di dunia global. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga bisa memahami, menganalisis, serta menilai informasi. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan angka dan data untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan sejak usia muda, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dari Pancasila ke dalam hati dan pikiran para peserta didik sebagai dasar pembentukan karakter. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan agar dapat memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut, seperti persatuan, kesatuan, keadilan sosial, gotong royong, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki akhlak baik dan budi pekerti tinggi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran ini juga perlu dikaitkan dengan penguatan literasi dan numerasi agar peserta didik mampu memahami berbagai fenomena sosial secara lebih kritis dan kontekstual.

Pelaksanaan Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada tingkat sekolah dasar masih menemui berbagai tantangan. Masalah yang sering muncul adalah penggunaan model dan metode belajar yang tidak cukup beragam, sehingga pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan berfokus pada pihak guru. Keadaan tersebut mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam proses belajar yang berdampak pada pemahaman mereka

terhadap materi yang diajarkan. Menurut Aisah, (2022), rendahnya partisipasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila juga memengaruhi pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar menjadi indikator kesuksesan proses pendidikan dipengaruhi oleh keakuratan model pembelajaran yang digunakan (Palupi, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SDN Grobogan 02, pembelajaran Pendidikan Pancasila kepada siswa kelas II menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa Proses belajar yang sedang berlangsung saat ini masih didominasi oleh guru. Selain itu, para siswa masih mengalami kesulitan dalam proses belajar masih tergolong rendah. Selain itu, peserta didik juga masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi secara mendalam, menganalisis permasalahan sederhana, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi.

Secara ideal, pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya dilaksanakan secara aktif, partisipatif, dan berfokus pada kebutuhan peserta didik (student-centered) dan mampu menyampaikan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran seharusnya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar berpikir secara kritis. Menggunakan cara belajar yang kreatif dan beragam bisa membuat siswa lebih tertarik dan aktif memperbaiki kemajuan belajarnya. (Slameto., 2015).

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan dengan pembelajaran yang ideal. Pada kondisi nyata, Pembelajaran masih diarahkan oleh guru dan peserta didik tidak terlibat secara aktif. pembelajaran membutuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam membangun pemahaman dan pengalaman belajar mereka. Kesenjangan itu memengaruhi prestasi Siswa sedang belajar, khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN Grobogan 02.

Berdasarkan kondisi tersebut, Diperlukan adanya suatu terobosan dalam proses pendidikan yang mampu mengatasi perbedaan antara kondisi nyata dan kondisi ideal. Salah satu pilihan lain yang bisa diterapkan adalah menggunakan metode pengajaran yang berfokus pada peserta dan mendorong partisipasi aktif dalam belajar. Penerapan pendekatan pengajaran yang tepat diharapkan dapat memperbaiki keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga berdampak pada pendekatan prestasi belajar mereka.

Permasalahan Hasil belajar dan proses pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN Grobogan 02 juga menunjukkan adanya permasalahan pada aspek sikap dan nilai. Beberapa peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif dan berdampak pada rendahnya Peserta didik yang kurang memahami materi Pendidikan Pancasila, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang mereka dapatkan. Peserta didik kelas II sekolah dasar memiliki karakteristik yang cenderung aktif, senang

dalam belajar melalui pengalaman secara langsung, serta perlu dihadirkan dengan konteks yang relevan dan bermakna. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam proses belajar dengan menerapkan metode pengajaran yang dapat mengajak siswa berpartisipasi aktif serta menyediakan pengalaman belajar yang baik dengan sifat siswa tersebut.

Kemampuan literasi dan numerasi siswa juga masih perlu diperbaiki. Hal ini terlihat dari banyaknya kesulitan yang dialami siswa dalam memahami informasi menganalisis permasalahan sederhana, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi dan numerasi Sangat penting dalam belajar Pendidikan Pancasila membantu siswa memahami nilai-nilai yang diajarkan melalui cara yang lebih mudah dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dibutuhkan model pengajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat mengasah kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui aktivitas memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Problem Based Learning (PBL)* diterapkan dalam penelitian ini karena metode tersebut membantu siswa dalam memahami materi dengan cara menghadapi masalah nyata (Rahmawati, R., & Damayani, 2024). Penerapan PBL juga telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan membuat proses belajar lebih bermakna karena materi diajarkan dengan mengaitkan pada berbagai masalah nyata yang dihadapi siswa dalam rutinitas sehari-hari. Di samping itu, PBL memotivasi siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dunia nyata secara bersama-sama (Safrida, S., &

Kristian, 2020). Kebaruan dalam Penelitian ini berfokus pada penerapan metode PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN Grobogan 02, yang masih jarang diteliti. Dengan keterlibatan aktif tersebut, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat sehingga berdampak pada Peningkatan prestasi belajar anak kelas II SDN Grobogan 02 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini juga mendukung pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui kegiatan menganalisis masalah, membaca informasi, serta menyajikan solusi secara logis dan sistematis.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kinerja belajar siswa kelas dua SD dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
2. Apakah menerapkan metode pengajaran berbasis masalah dapat meningkatkan nilai siswa kelas II Sd dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut::

1. Memahami bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Mengidentifikasi sejauh mana hasil belajar siswa kelas II SD dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek berikut::

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kontribusi dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan dalam penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan meningkatkan semangat belajar dan prestasi belajar siswa SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bisa Menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa

sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa di bidang Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Siswa

Penerapan model *Problem Based Learning* Diharapkan Dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat diterapkan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa semakin meningkat, mereka lebih aktif dalam proses belajar, dan mampu memahami materi Pendidikan Pancasila melalui permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Kepala Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar. dan dijadikan acuan dalam memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menawarkan kesempatan bagi peneliti untuk belajar dan mengembangkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning*.

E. Definisi Istilah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Penerapan Model Pembelajaran

Problem Based Learning pada Siswa Kelas II SD” memiliki beberapa definisi istilah yang penting.

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan isu nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar dari proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa aktif terlibat dalam analisis, diskusi, dan pencarian solusi untuk permasalahan yang dihadapi yang diajukan oleh guru. Dengan menerapkan strategi pembelajaran PBL, hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan karena fokus pembelajaran tertuju pada permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Safrida, S., & Kristian, 2020), PBL mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada di dunia nyata bersama-sama.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melewati proses pembelajaran, yang dapat diukur dari nilai yang dicapai dalam ujian mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman siswa diukur dengan menggunakan tes kognitif yang diberikan kepada siswa.

c. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila kepada

siswa agar mereka dapat menerapkannya dalam keseharian,³ baik di sekolah maupun di masyarakat.

d. Siswa Kelas II SD

Siswa kelas II SD adalah individu-individu yang sedang mengikuti pembelajaran di tingkat sekolah dasar kelas II. dan mereka menjadi fokus penelitian dalam penerapan model pembelajaran PBL.